BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa implikasi teologi interkultural di Gereja Toraja Jemaat Lakipadada merupakan interpretasi serta rekonstruksi gereja dengan kebudayaan. Sehingga peneliti menemukan implikasi teologi interkultural di Gereja Toraja Jemaat Lakipadada Sungguminasa diimplikasikan dalam pelayanan diakonia, pelibatan jemaat non Toraja dalam kegiatan pelayanan, relasi antar jemaat, serta sikap toleransi dalam kegiatan peribadahan.

Melalui praktik implementasi teologi interkultural di Gereja Toraja Jemaat Lakipadada Sungguminasa dengan menggunakan metode Jozef Mepibozef, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi teologi interkultural sangatlah penting dalam kehidupan berjemaat, namun kegagalan Gereja Toraja saat ini adalah menanggapi serius sikap rasisme serta keterbukaan dalam menerima berbagai kebudayaan dalam jemaat. Terbukti bahwa Gereja Toraja hanya mengedepankan ketorajaannya tanpa melihat keberagaman latarbelakang budaya dalam jemaat maupun dimana gereja tersebut berdiri. Maka dari itu Gereja Toraja harus mampu hadir dengan senantiasa menerima keberagaman budaya itu sehingga melahirkan sebuah praktik ibadah yang tidak hanya

mengedepankan ketorajaannya namun juga hadir membudaya dimana Gereja Toraja berdiri dan bertumbuh.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis kepada gereja adalah agar kiranya teologi interkultural senantiasa diimplikasikan dalam lingkup antar jemaat maupun masyarakat sekitar. Gereja haruslah senantiasa mampu mengkontekskan keberadaannya serta menjalin relasi yang baik dengan jemaat dalam lintas budaya maupun masyarakat dalam lintas budaya dan lintas iman.